

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KARAKTER RELIGIUS BERDASARKAN PEMIKIRAN R.M.P SOSROKARTONO

Miratus Sa'adah, Nanik Prihartanti
Program Pendidikan Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan instrument pengukuran karakter religius berdasarkan pemikiran R.M.P. Sosrokartono. Pemikiran Sosrokartono peneliti pilih dalam pembuatan intrumen dengan pertimbangan bahwa pemikiran-pemikiran yang dituangkan dalam sabda-sabda R.M.P Sosrokartono sangat relevan dengan karakter masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan 9 tahapan pengembangan. Teknik analisis data penelitian ini melalui uji validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi diuji menggunakan pertimbangan ahli (expert judgement) sedangkan validitas konstruk diuji secara empiris melalui analisis statistik menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). sebelum melakukan analisis CFA akan dilakukan analisis reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* untuk melihat reliabilitas instrument yang sedang peneliti susun. Penelitian ini menghasilkan karakter religius dengan lima aspek yang sesuai dengan kepribadian masyarakat Indonesia yang sering disebut dengan *local wisdom*. Kelima aspek tersebut adalah (1) *Suwung Pamrih, tebih ajrih* (manusia Pro Sosial), (2) *Joko Pring* (manusia as-shiddiq), (3) *Ilmu kantong kosong, ilmu kantong bolong, ilmu sunji* (manusia al-itsar), (4) *Mandor klungsu* (manusia al-hikmah), dan (5) *Sang Guru* (manusia muhasabah). Instrument karakter religius ini memiliki lima aspek dengan 24 indikator dan 32 aitem valid

Kata kunci : pengembangan instrument, karakter, religius, sosrokartono

Abstract

The purpose of this research is to develop a religious character measurement instrument based on the thoughts of R.M.P. Sosrokartono. Sosrokartono's thoughts were chosen by the researchers in making the instrument with the consideration that the thoughts outlined in the words of R.M.P Sosrokartono are very relevant to the character of Indonesian society. This research uses a research and development approach method with 9 stages of development. The data analysis technique of this research is through content validity and construct validity tests. validity was tested using expert judgment, while construct validity was tested empirically through statistical analysis using Confirmatory Factor Analysis (CFA). Before conducting the CFA analysis, a reliability analysis will be carried out using *alpha cronbach* to see the reliability of the instrument that the researcher is compiling. This research produces a religious character with five aspects that are in accordance with the personality of Indonesian society which is often referred to as local wisdom. The five aspects are (1) *Suwung Pamrih, tebih ajrih* (Pro Social human), (2) *Joko Pring* (as-shiddiq human), (3) *Empty bag science, holey bag science, sunji science* (al-itsar human), (4) *Mandor klungsu* (al-hikmah human), and (5) *Sang Guru* (muhasabah human). This religious character instrument has five aspects with 24 indicators and 32 valid items.

Keywords : Instrument Development, Character, Religious, Sosrokartono

1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter penting untuk dijadikan basis dalam proses pelaksanaan pendidikan, Hal itu karena diabad ke-21 yang kini tengah kita alami, sebagaimana telah dikaji para ahli telah menimbulkan tantangan yang berdampak pada terjadinya krisis di bidang karakter.

KPAI telah menangani 3.358 kasus pada tahun 2018-2020. Terdapat 1500 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak. Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9%, kasus narkoba sebanyak 17,8%, serta kasus asusila sebanyak 13,2%, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak, tercatat 62,7% remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7% peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2% remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97% remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Penerapan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan lingkungan sosial juga perlu adanya pendidikan karakter religius. Bahkan bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas, ciri, dan kepatuhan (Megawangi, 2018)

Penelitian pengembangan instrumen sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti di luar negeri maupun di dalam negeri dengan mengadopsi teori-teori dari luar ataupun dalam negeri. Penelitian yang melakukan pengembangan intrumen karakter seperti Muzayanah dan Lestari (2014) tentang intrumen penilaian karakter mata pelajaran PAI SMP. Makhfud, Lestari dan Chumdari (2015) tentang instrument penilaian pendidikan karakter terpadu. Ekawati, Saputra dan Islamiah (2019) tentang Konstruksi alat ukur karakter mandiri. Halukati dan Rahmi (2020) tentang Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, penelitian ini akan mengembangkan instrument yang didasarkan pada konsep pemikiran R.M.P Sosrokartono seorang tokoh yang berasal dari Indonesia. Harapannya penelitian ini dapat menghasilkan instrument karakter religius melalui pendekatan psikologi indigenous.

Dalam penelitian ini instrument karakter religius dikembangkan berdasarkan pemikiran Sosrokartono. Pemikiran Sosrokartono dipilih sebagai dasar pengembangan intrumen karakter religious dengan pertimbangan pemikiran-pemikiran yang dituangkan

dalam sabda-sabda R.M.P Sosrokartono sangat relevan dengan karakter masyarakat Indonesia yang masih memegang erat nilai-nilai sopan santun, keramah-tamahan, kejujuran, dan menjunjung tinggi semangat kebersamaan atau "kegotong-royongan" serta sikap saling harga menghargai harkat dan martabat orang lain. Nilai-nilai tersebut merupakan warisan budaya dan karakter luhur bangsa serta sebagai pembentuk peradaban bangsa Indonesia. Hasil kajian Rahman (2013) menunjukkan bahwa ajaran Sosrokartono yang terkemas dalam Ilmu dan Laku Jawa Ajaran Sosrokartono paling banyak memunculkan ajaran mengenai budi pekerti luhur. Sebelumnya hasil penelitian Mulyono (2014) menemukan bahwa ajaran moral Sosrokartono dapat diuraikan menjadi dua hal pokok yaitu (1) menolong sesama manusia dan (2) Kewajiban Menjaga Nilai Kemanusiaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan instrument pengukuran karakter religious berdasarkan pemikiran R.M.P. Sosrokartono. Pengukuran ini akan membantu pihak-pihak terkait dalam mengevaluasi dan memberikan evaluasi yang tepat untuk mengevaluasi karakter religious.

Religious

Pada orang-orang religious, keterkaitan yang kuat pada keimanan cenderung membentuk segala watak dan kehidupannya. Jika dikaitkan dengan agama sebagai sumber nilai, maka religious merupakan keterkaitan pada nilai-nilai agama, baik dalam menentukan sikap hidup ataupun dalam melakukan suatu perbuatan. Hal ini mengindikasikan bahwa religious berarti penyerahan diri secara keseluruhan kepada Yang Maha Mutlak (Tuhan) yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran yang diyakininya (Nur, 2015)

Dengan demikian karakter religious ialah sesuatu sifat yang dimiliki oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Religious dalam penelitian ini adalah religious secara muamalah. Muamalah menurut istilah syariat Islam ialah suatu kegiatan yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tata cara hidup sesama umat manusia untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari.(Ghazaly, 2020) Tujuan dari muamalah itu sendiri adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara sesama manusia sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan tentram, karena didalam muamalah tersirat sifat tolong menolong yang dalam ajaran islam sangat dianjurkan (Syafei, 2019)

Raden Mas Panji (R.M.P) Sosrokartono, lahir dari keluarga bangsawan. Sejak kecil dirinya sudah dikenal sangat cerdas dan suka membaca. Sosrokartono mengenyam pendidikan di *Europeesche Lagere School* di Jepara, *Hogere Burger School* di Semarang, RMP Sosrokartono tergolong murid yang cerdas dan pandai di sekolah, beliau memang orang

yang rajin dan sangat suka membaca. RMP Sosrokartono juga dikenal sebagai orang yang rendah hati dan sopan di sekolahnya. Sewaktu di HBS RMP Sosrokartono sudah mempunyai minat dan perhatian yang besar terhadap bahasa, bukan saja bahasa Belanda dan Jerman, tetapi Cina, Latin, Sansekerta, dan lain- lain. Sosrokartono melanjutkan ke sekolah Teknik Tinggi di *Delft*. Merasa tidak cocok, Kartono pindah ke Jurusan Bahasa dan Kesusastraan Timur di *Universitas Leiden*, lulus dengan predikat *summa cumlaude*. Sehingga berhak mempergunakan gelar “Doctoranduss In de Oesterche Talen” dari Universitiet Leiden.

Sosrokartono sangat sadar bahwa manusia memang ciptaan Allah yang paling sempurna, dan manusia adalah khalifah di bumi. Hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang sangat suci, untuk mencapai itu manusia harus mampu menyeimbangkan hubungan antara orang lain dan alam. Berdasarkan pemikiran Sosrokartono, untuk mencapai hubungan yang sempurna dengan Tuhan dan hubungan yang baik dengan alam, manusia harus menekankan hubungan dengan sesama manusia. Hubungan dengan sesama manusia adalah cara untuk mendekati diri kepada Tuhan (Syaltut, 1968). Sikap religius Sosrokartono terlihat dari perilaku dan pemikirannya. Inti nya berpikir bertujuan untuk menemukan *kasunyatan*, tetapi dia menekankan membantu sesama manusia sebagai perantara untuk mendapatkan *kasunyatan* atau yang biasa kita kenal yaitu *manunggaling kawulo gusti* (Wahyudi, 2016).

Pemikiran Sosrokartono tentang religius menggambarkan bahwa manusia sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar, setiap manusia memiliki tanggung jawab yang besar kewajiban untuk tunduk dan taat kepada Tuhan, tetapi di sisi lain Sosrokartono memfokuskan hidupnya pada melayani Tuhan dengan mengabdikan dirinya kepada orang lain. Memiliki hubungan baik dengan orang lain, membuat manusia juga akan bijaksana terhadap alam, dan bahkan akan menjadi manusia yang sempurna (Wahyudi dan Bakri, 2021).

Pemikiran R.M.P Sosrokartono *Suwung Pamrih, tebih ajrih* tercantum dalam buku ilmu dan laku yang ditulis oleh Aksan (1995) ‘*Suwung Pamrih, tebih ajrih , Menawi kula ajrih, Rak kirang manteb, kula dating gusti kula, Paying kula gusti kula, Paying kula ingin gusti kula*’. Pemikiran berharga selanjutnya Raden Mas Panji Sosrokartono adalah “*Joko Pring, Pring padha pring, Weruh padha weruh, Eling padha eling, Pring padha pring, Weruh padha weruh, Eling tanpa nyandhing, Joko pring: joko deling, Joko deling: joko sing kendel lane ling*” Bambu yang baik adalah lurus(*jejeg*):*Jeneng*. Bambu yang bengkok-bengkok, jelek. Tak dapat digunakan baik jadi alat maupun perkakas atau perabot.(mbuwang). Lurus, *jeneng, jejeg*. Tidak miring ke kiri atau ke kanan. Lurus. *Jeneng*,

jejeg. Berarti tegak lurus, mengandung arti: seimbang, selaras, serasi dimanapun, dengan siapapun, dalam keadaan apapun, kapanpun selalu jujur Aksan (1995)

Habsy, Bakhrudin A. Lasan, Blasius B. dkk(2017) Pemikiran Sosrokartono adalah Keluhuran budi pekerti. ilmu kantong bolong dirumuskan dalam bentuk yang sangat bersahaja “*Menolong sesame manusia, tanpa memperhatikan waktu, perut(jasad,badan), kantong. Bila (kantong) berisikan sesuatu isi itu dengan pasti dan senantiasa mengalir kepada sesame manusia*”. Menolong sesame manusia tanpa *reserve*” yaitu bahwa jiwa raga manusia seluruhnya tanpa *reserve* dipertaruhkan untuk menolong sesama hidup bukan ikiran saja, bukan emosi saja, bukan kemauan saja, bukan harta saja, seluruhnya yang ada pada manusia, bahkan manusia sendiri yang dipertaruhkan tanpa mengingat waktu

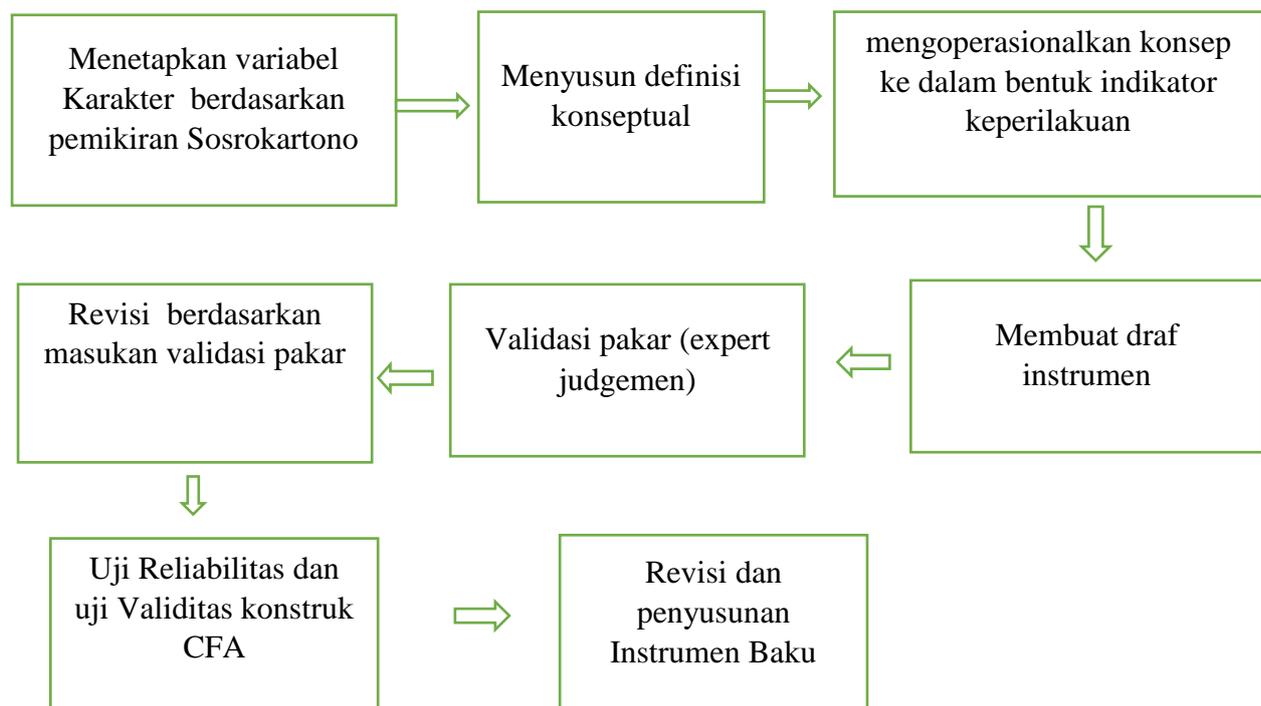
Mulyono (2016) menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran R.M.P Sosrokartono yang memenuhi kriteria sebagai nilai pembentuk karakter yaitu: (1) Nilai Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (2)Nilai Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (3) Nilai Bersahabat dan Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai bersahabat dan komunikatif dari ajaran moral Sosrokartono tercermin pada ajaran tata lakunya yang penuh persahabatan dan senang berkomunikasi. (4) Nilai Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. (5) Nilai Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (6) Nilai Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan. (7) Nilai Manusiawi Sikap dan perilaku yang menghargai sesama manusia sama harkat dan martabatnya, serta selalu cinta kasih terhadap sesama manusia.

Zamroni, Ristiyani, dkk (2018) mengungkapkan ada 5 pemikiran Sosrokartono mengenai karakter yang harus dimiliki dalam dunia pendidikan yaitu: (1) *Kanthong Bolong “Nulung pepadhane, ora nganggo mikir wayah, wadhuk, kanthong. Yen ana isi lumuntur marang sesami ”* artinya *Tas Berlubang*. “Membantu orang lain tidak perlu mempertimbangkan waktu, perut, dan kantong kita. Jika tersedia, biarkan saja orang lain ”, (2) *Jaka Pring “Pring padha pring. Weruh padha weruh. Eling tanpa nyanding ”* artinya *Sarjana Bambu* . Satu Bamboo dengan itu orang lain Mengenal satu sama lain. Mengingat

Tanpa mendekati. (3) *Murid lan Guru Pribadi*, “*Murid, gurune pribadi. Guru, muride pribadi. Pamulangane, sengsarane sesami. Ganjarane, ayu.* artinya *Murid dan Guru Swasta*. “Seorang siswa adalah guru diri. Seorang guru adalah murid dirinya sendiri. Itu tempat belajar adalah penderitaan *Lan arume sesami*. dari yang lain. Hasilnya adalah keindahan dan keharuman orang lain. (4) *Sugih tanpa Bandha*, “*Sugih tanpa bandha. Digdaya tanpa adji. Nglurug tanpa bala. Menang tanpa ngasorake* ”artinya *Kaya tanpa Aset*, “Menjadi kaya tanpa aset, Makhluk kuat tanpa jimat, datang ke musuh tanpa teman, menang tanpa memermalukan. ”.(5) *Trima mawi Pasrah*, *Trimah mawi pasrah. Suwung pamrih, tebih ajrih. Langgeng tan ana susah, tan ana seneng. Anteng antheng sugeng jeneng* ”artinya *Tulus Penerimaan*. “Hormat kami, tanpa pamrih, tanpa rasa takut. Makhluk abadi tanpa merasa sedih atau senang. Fokus dengan tenang menyebut namanya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (Research and Development) dari model pengembangan Azwar (2019) Prosedur pengembangan instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Instrument

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas se-Jawa Tengah. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 23 perguruan tinggi negeri dan swasta se-Jawa Tengah dengan 167 partisipan perempuan dan 63 partisipan laki-laki. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun karakteristik partisipan adalah

mahasiswa D3, S1 dan S2 yang sedang menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jawa Tengah. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 239 mahasiswa. Pengambilan data penelitian ini dilakukan melalui media online berupa whatsapp, Instagram, dan telegram . Kajian literatus dan wawancara. Hasil kajian literatur dan wawancara digunakan untuk menyusun instrument.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah buku dan hasil wawancara juru kunci makam R.M.P Sosrokartono serta bantuan para ahli dibidang bahasa jawa, psikologi indigious dan Pendidikan, dan peneliti terdahulu mengenai R.M.P Sosrokartono dihasilkan karakter religius dengan lima aspek. lima aspek karakter religius tersebut adalah : (1) *Suwung Pamrih, tebih ajrih* (manusia Pro Sosial), (2) *Joko Pring* (manusia *as-shiddiq*), (3) *Ilmu kantong kosong, ilmu kantong bolong, ilmu sunji* (manusia *al-itsar*), (4) *Mandor klungsu* (manusia *al-hikmah*), dan (5) *Sang Guru* (manusia *muhasabah*)

Tabel. 1. Makna Pemikiran R.M.P Sosrokartono

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyeimbangkan hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.		
Aspek	Pemikiran Sosrokartono	Makna Pemikiran Sosrokartono
<i>Suwung Pamrih, tebih ajrih</i> (Manusia Pro Sosial)	<i>Suwung pamrih, Tebih ajrih Menawi kula ajrih Rak kirang manteb, kula dating gusti kula Paying kula gusti kula Paying kula ingin gusti kula</i>	Dalam kontak sosial, berupa perilaku prososial yaitu tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa tanpa pamrih, tanpa mengharapkan imbalan dan hanya berharap ridho dari Allah SWT. Tidak sekedar menerima tapi perlu ada kepasrahan. Kepasrahan yang diiringi dengan sikap pemberani namun tetap ingat kepada Tuhan bukan pemberani yang semaunya sendiri
<i>Joko Pring</i> (manusia <i>as-shiddiq</i>)	<i>Joko Pring Pring padha pring Weruh padha weruh Eling padha eling Pring padha pring Weruh padha weruh Elingtanpa nyandhing</i>	Karakter unggul menjadi titik penekanan pada pemikiran Sosrokartono. Individu yang berperilaku jujur menjadikan individu yang unggul. Perilaku jujur sangat dibutuhkan untuk segala kondisi, dengan perilaku tersebut tindakan individu akan mengasah kepedulian terhadap sesama. Individu yang jujur itu <i>survive</i> , dan unggul. Dalam tembang <i>joko pring</i> tersirat pesan bahwa sesama manusia harus saling berbagi rasa melepas rasa egois.
<i>Ilmu kantong</i>	<i>Menolong sesame</i>	Perilaku dengan motif untuk meningkatkan

<p><i>kosong, ilmu kantong bolong, ilmu sunji</i> (Manusia <i>al-itsar</i>)</p>	<p><i>manusia, tanpa memperhatikan waktu, perut(jasad,badan), kantong. Bila (kantong) berisikan sesuatu isi itu dengan pasti dan senantiasa mengalir kepada sesame manusia”</i></p>	<p>kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri. Alturistik adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain secara suka rela tanpa mengharapkan imbalan apapun dengan mengenyampingkan kepentingan pribadi demi mensejahterakan orang lain.</p>
<p><i>Mandor klungsu</i> (Manusia <i>al-hikmah</i>)</p>	<p><i>Para pangeran Ingkang sami rawuh perlu Manggihi pun “klungsu”</i></p>	<p>Perilaku menghargai, mengayomi dan waspada. Menghargai merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Menghargai atas hal-hal kecil dalam hidup dan menghargai kepada sesama. Optimis bentuk dari rasa tunduk kepada takdir Tuhan, jika melakukan kebaikan akan mendapatkan balasan kebaikan. Mengayomi yang bertujuan melindungi, melayani, mendampingi, serta memberi arahan untuk menuju hidup yang lebih baik. Waspada adalah tindakan berhati-hati dalam semua kegiatan yang dilakukan baik dalam mengerjakan sesuatu ataupun menjalani kehidupan</p>
<p><i>Sang Guru</i> (Manusia <i>muhasabah</i>)</p>	<p><i>Sang Guru Murid, Gurune Pribadi Guru, Muride Pribadi Pamulangane Sengsarane Sesami Ganjarane, Ayu Lan Arume Sesami</i></p>	<p>Introspeksi diri merupakan peninjauan atau koreksi terhadap perbuatan, sikap, kelemahan, serta kesalahan dari diri sendiri. Manusia yang sejati memiliki tempat belajar dan pelajaran yang luas untuk mengambil nilai-nilai dari pengalaman tersebut. Kemudian manusia sejati itu tidak mengharapkan imbalan dari perbuatan yang sudah diperbuat, karena perbuatan itu dilandasi dengan kebermanfaatannya untuk sesama</p>

Susunan instrumen skala karakter religius yang dimaksud dalam penyusunan instrumen ini adalah karakter religius berdasarkan pemikiran R.M.P Sosrokartono, sebagaimana yang digagas oleh R.M.P Sosrokartono, yaitu menjadi pribadi *Suwung Pamrih, tebih ajrih* (Bertindak tanpa pamrih (ikhlas) dan berani menghadapi tantangan hidup), *Joko Pring* (Menjadi pribadi yang jujur dan peduli pada sesama), *Ilmu kantong kosong, ilmu kantong bolong, ilmu sunji* (Menjadi pribadi yang berjiwa alturistik), *Mandor klungsu* (Dapat menghargai sesama, berjiwa optimis, mengayomi yang lemah dan bertindak waspada), dan *Sang Guru* (Dapat mengintrospeksi diri dari lingkungan sekitar). Skala ini terdiri dari 4

pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Validasi isi dilakukan oleh delapan orang pakar *expert judgement*. Para pakar memberikan penilaian terhadap kesesuaian indikator dengan 5 pilihan jawaban, dari sangat relevan sampai sangat tidak relevan. Terdapat 50 butir pernyataan dari 26 indikator. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Aiken terdapat 11 aitem gugur sehingga tersisa 39 aitem. Validitas isi ini bergerak antara 0,75 – 0,91. Para pakar juga memberikan masukan berupa perbaikan kalimat dalam butir pernyataan yang lebih efektif, kesalahan dalam pengetikan, dan penulisan bahasa sesuai tanda baca.

Berikut adalah *blue print* alat ukur karakter berdasarkan pemikiran R.M.P Sosrokartono setelah direvisi berdasarkan masukan dari kedelapan penilaian pakar.

Table 2. Blue Print Skala Karakter Religius

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah Aitem
<i>Suwung Pamrih, tebih ajrih</i> (karakter Pro Sosial)	1. Membantu orang lain tanpa imbalan	1		8
	2. Rasa ikhlas atas tindakan yang dilakukan	3	28	
	3. Pasrah kepada Tuhan terhadap tindakan	5		
	4. Berani menghadapi & mengatasi tantangan hidup dan kesulitan-kesulitan hidup.	7	26	
	5. Berani mencari kebenaran & pikiran yang terbuka.	9	24	
<i>Joko Pring</i> (karakter <i>as-shiddiq</i>)	1. Berkata Jujur pada Siapapun	11	22	8
	2. Dapat dipercaya perkataan, perbuatan dan pekerjaan	13	20	
	3. Yang kuat punya rasa kasih sayang dengan yang lemah	15	18	
	4. Yang pandai punya rasa kasih sayang dengan mengajar yang bodoh	17		
	5. Saling mengingatkan dalam kebaikan	19		
<i>Ilmu kantong kosong, ilmu kantong bolong, ilmu sunji</i> (karakter <i>al-itsar</i>)	1. Peduli kepada sesama untuk hal kebaikan	21		7
	2. Toleransi terhadap keberagaman	23		
	3. Rasa empati pada sesama	25		
	4. Merasa tenang ketika membantu orang dan membantu sesama merupakan ibadah kepada Tuhan	27	16	

	5. Rasa syukur atas pemberian dari Tuhan	29	14	
<i>Mandor klungsu</i> (Karakter karakter <i>al-hikmah</i>)	1. Memperhatikan hal kecil yang ada dalam kehidupan	31		8
	2. Melakukan sesuatu kebaikan dengan yakin akan mendapatkan balasan kebaikan	33	12	
	3. Tidak mudah menyerah terhadap kesulitan dan kegagalan	35	10	
	4. Menjadi pribadi yang dapat meneduhkan orang lain	37		8
	5. Behati-hati dalam bertinda dalam kehidupan	39		
<i>Sang Guru</i> (karakter <i>muhasabah</i>)	1. Mengambil pelajaran dari pengalaman	38	6	8
	2. Menerima kondisi apapun yang terjadi di masa lalu dan masa sekarang	36		
	3. Belajar dari pengalaman orang lain	34	4	
	4. Mengambil pelajaran dari lingkungan sekitar	32	2	
	5. Pelajaran dari lingkungan sekitar di implementasikan	30		

CFA digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten. Adapun tahapan dalam analisis faktor adalah: (1) Nilai Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) > 0,50 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) < 0,50. (2) Ada korelasi kuat antar variabel. Hal ini ditandai dengan nilai *Antiimage Correlation* antar variabel > 0,50. (3) Component matrix untuk mengetahui indikator yang sesuai dengan faktornya. Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* sebelum melakukan analisis CFA untuk melihat seberapa reliabel instrumen yang sedang peneliti susun. Reliabilitas *alpha cronbach* menunjukkan sebesar 0,831

Berdasarkan analisis CFA dihasilkan 24 indikator dengan 32 aitem valid yang memiliki nilai component matrix >0,5 dan nilai *Anti Image Matrices* ($\alpha > 0,5$) maka aitem dianggap valid dan dapat dilanjutkan menjadi instrument baku. Berikut *blue print* dan indikator dan aitem-aitem yang valid beserta nomor aitem yang telah di perbarui

Tabel 3 . Blue print skala karakter religius setelah analisis CFA

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah Aitem
<i>Suwung Pamrih, tebih</i>	1. Membantu orang lain tanpa imbalan	1		7

<i>ajrih</i> (manusia Pro Sosial)	2. Rasa ikhlas atas tindakan yang dilakukan	32	3	
	3. Pasrah kepada Tuhan terhadap tindakan	30		
	4. Berani menghadapi & mengatasi tantangan hidup dan kesulitan-kesulitan hidup.	5	28	
	5. Berani mencari kebenaran & pikiran yang terbuka.	7		
	<hr/>			
<i>Joko Pring</i> (manusia <i>as-shiddiq</i>)	1. Berkata Jujur pada Siapapun	26	9	7
	2. Dapat dipercaya perkataan, perbuatan dan pekerjaan	24	11	
	3. Yang kuat punya rasa kasih sayang dengan yang lemah	22	13	
	4. Saling mengingatkan dalam kebaikan	20		
<hr/>				
<i>Ilmu kantong kosong, ilmu kantong bolong, ilmu sunji</i> (manusia <i>al-itsar</i>)	1. Peduli kepada sesama untuk hal kebaikan	15		5
	2. Toleransi terhadap keberagaman	18		
	3. Rasa empati pada sesama	17		
	4. Merasa tenang ketika membantu orang dan membantu sesama merupakan ibadah kepada Tuhan	16		
	5. Rasa syukur atas pemberian dari Tuhan	19		
<hr/>				
<i>Mandor klungsu</i> (manusia <i>al-hikmah</i>)	1. Memperhatikan hal kecil yang ada dalam kehidupan	14		8
	2. Melakukan sesuatu kebaikan dengan yakin akan mendapatkan balasan kebaikan	21	12	
	3. Tidak mudah menyerah terhadap kesulitan dan kegagalan	23	10	
	4. Menjadi pribadi yang dapat meneduhkan orang lain	25	8	
	5. Behati-hati dalam bertindak dalam kehidupan	27		
<hr/>				
<i>Sang Guru</i> (manusia muhasabah)	1. Mengambil pelajaran dari pengalaman	6		5
	2. Menerima kondisi apapun yang terjadi di masa lalu dan masa sekarang	29		
	3. Belajar dari pengalaman orang lain	4		
	4. Mengambil pelajaran dari lingkungan sekitar	31		
	5. Pelajaran dari lingkungan sekitar di implementasikan	2		

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyeimbangkan hubungan

antara sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Karakter religius ini diungkapkan melalui 5 aspek yaitu (1) *Suwung Pamrih, tebih ajrih* (manusia Pro Sosial), (2) *Joko Pring* (manusia Unggul/bermutu), (3) *Ilmu kantong kosong, ilmu kantong bolong, ilmu sunji* (manusia Alturistik), (4) *Mandor klungsu* (manusia Bijaksana), dan (5) *Sang Guru* (manusia Instrospeksi Diri)

Tabel 4. Intrumen Baku Karakter Religius

<i>Suwung Pamrih, tebih ajrih (manusia Pro Sosial)</i>		
Indikator	Pernyataan	No aitem
Membantu orang lain tanpa imbalan	Saat orang lain membutuhkan pertolongan, saya dengan senang hati membantunya	1
Rasa ikhlas atas tindakan yang dilakukan	Memudahkan urusan orang lain yang mengalami kesulitan, hal itu merupakan perbuatan baik	32
	Ketika orang lain meminta pertolongan, saya akan memperhitungkan keuntungan kedepannya	3
Pasrah kepada Tuhan terhadap tindakan	Segala perbuatan baik saya kepada orang lain, saya kembalikan kepada Tuhan YME	30
Berani menghadapi & mengatasi tantangan hidup & kesulitan-kesulitan hidup.	Setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, saya cenderung menjalani dengan keyakinan bahwa Tuhan YME tidak memberikan ujian kehidupan melebihi kemampuan hambanya.	5
	Setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, saya cenderung menjalani dengan keyakinan bahwa Tuhan YME tidak memberikan ujian kehidupan melebihi kemampuan hambanya.	28
Berani mencari kebenaran & pikiran yang terbuka.	Siapa saja yang memberikan nasehat, akan saya terima dengan senang hati	7
<i>Joko Pring (manusia as-shiddiq)</i>		
Berkata Jujur pada Siapapun	Menyampaikan kebenaran bagi saya merupakan dasar dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain	26
	Jika berinteraksi dengan orang orang lain, saya akan menutupi fakta terkait diri saya	9
Dapat dipercaya perkataan, perbuatan dan pekerjaan	Orang lain mudah memberikan kepercayaan kepada saya, karena saya selalu bertanggung jawab	24
	Saya cenderung memilih ketika diberi tanggung jawab	11
Yang kuat punya rasa kasih sayang dengan yang lemah	Ketika melihat orang yang tertimpa musibah, saya berusaha untuk menolongnya	22
	Saya pura-pura tidak tahu ketika orang lain mendapat kesulitan	13
Saling mengingatkan dalam kebaikan	Mengajak teman dalam kebaikan, lebih baik dari pada melakukan kesalahan Bersama	20
<i>Ilmu kantong kosong, ilmu kantong bolong, ilmu sunji (manusia al-itsar)</i>		
Peduli kepada sesama untuk hal kebaikan	Sebisa mungkin saya membantu orang yang membutuhkan pertolongan	15

Toleransi terhadap keberagaman	Menolong orang lain tanpa memandang latar belakang agamanya	18
Rasa empati pada sesama	Saya bersedia mengulurkan tangan pada orang yang membutuhkan bantuan	17
Merasa tenang ketika membantu orang dan membantu sesama merupakan ibadah kepada Tuhan	Menolong orang yang kesulitan merupakan salah satu cara saya beribadah kepada Tuhan YME	16
Rasa syukur atas pemberian dari Tuhan	Berbagi dengan orang sebagai ungkapan rasa syukur saya terhadap apa yang Tuhan berikan kepada saya	19
Mandor klungsu (manusia al-hikmah)		
Memperhatikan hal kecil yang ada dalam kehidupan	Perilaku sekecil apapun pasti akan berpengaruh dalam kehidupan yang saya jalani	14
Melakukan sesuatu kebaikan dengan yakin akan mendapatkan balasan kebaikan	Saya yakin bahwa dengan membantu kesulitan orang lain maka Tuhan YME akan memberi jalan kemudahan kepada saya	21
	Hal baik yang terjadi pada diri saya tidak ada kaitannya dengan perilaku saya	12
Tidak mudah menyerah terhadap kesulitan dan kegagalan	Kegagalan yang saya alami menjadi pelajaran bagi saya untuk menjalani kehidupan ini	23
	Kegagalan yang terjadi pada diri saya merupakan kehendak Tuhan	10
Menjadi pribadi yang dapat meneduhkan orang lain	Ketika orang lain bercerita mengenai masalahnya, saya bersedia menjadi pendengar yang baik	25
	Saya enggan ikut campur terhadap kehidupan orang lain	8
Behati-hati dalam bertindak dalam kehidupan	Sebelum bertindak saya cenderung memikirkan dampaknya terlebih dahulu	27
Mengambil pelajaran dari pengalaman	Pengalaman adalah pelajaran yang sangat berharga bagi saya	6
Menerima kondisi apapun yang terjadi di masa lalu dan masa sekarang	Berdamai dengan masalah merupakan pelajaran bagi saya untuk menjalani kehidupan ini	29
Belajar dari pengalaman orang lain	Guru yang terbaik tidak hanya pengalaman diri sendiri, namun juga dari pengalaman orang lain	4
Mengambil pelajaran dari lingkungan sekitar	Pelajaran hidup yang saya peroleh salah satunya berasal dari lingkungan sekitar	31
Pelajaran dari lingkungan sekitar di implementasikan	Beberapa tindakan yang saya lakukan, saya pelajari dari lingkungan saya	2

Sosrokartono memaknai simbol Alif sebagai perlambang Allah, Sang Pencipta Semesta. Alif sebagai permulaan, sebagai awal dari kejadian, metafora bagi tahapan kehidupan.

Selanjutnya, Alif yang tegak berdiri juga melambangkan kekuatan jiwa, keteguhan tekad, sekaligus ingatan untuk terus mengakar, menancap di bumi. Baginya, Alif tidak hanya huruf biasa, tapi mengungkap rasa. R.M.P Sosrokartono memiliki tiga buah Alif: (1) Sang Alif warna hitam, dengan dasar putih. (2) Sang Alif warna putih, dengan dasar biru muda. (3) Sang Alif warna putih, dengan dasar merah. Lapis-lapis makna Alif dari Sosrokartono, mewarnai nuansa kehidupan.

4. PENUTUP

Instrumen karakter religious berdasarkan penafsiran makna pemikiran R.M.P Sosrokartono terdiri dari 32 aitem, yang mencakup lima aspek yaitu: (1) *Suwung Pamrih, tebih ajrih* (manusia Pro Sosial), (2) *Joko Pring* (manusia as-shiddiq), (3) *Ilmu kantong kosong, ilmu kantong bolong, ilmu sunji* (manusia *al-itsar*), (4) *Mandor klungsu* (manusia *al-hikmah*), dan (5) *Sang Guru* (manusia *muhasabah*). Hasil CFA menunjukkan bahwa Instrument karakter religious ini memiliki lima aspek dengan 24 indikator dan 32 aitem valid, memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,831

Saran untuk pengembangan instrument lebih lanjut, yaitu dapat melakukan penelitian mengenai *sang alif* menggunakan pendekatan psikologi islam seperti spiritual atau mendalami religiusitas, Saran kedua, untuk praktisi Pendidikan diharapkan instrument karakter ini dapat menjadi acuan untuk melihat karakter dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2013). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka
- Azwar, Saifuddin. (2019). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Allen., A. Bull (2018). Following Policy: A Network Ethnography of the UK Character Education Policy Community. *Sociol. Res. Online*, vol. 23, no. 2, pp. 438–458
- Buchori, Mochtar. (2005) *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius. cet. V, hal. 27-32.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ekawati, Yun Nina., Saputra, Nofrans Eka., Islamiah, Rahmadhani., (2019) Konstruksi alat ukur karakter mandiri. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, ISSN: 2715-2456
- Furqon, H. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yunna Pustaka
- Gulo, Dali. (1982). Kamus Psikologi. Bandung: Tonis

- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Ghazaly, Abdul Rahman. (2020). Fiqh Muamalat. Jakarta: Kencana
- Habsy, Bakhrudin A. Lasan, Blasius B. dkk(2017). A Literature Review of Indonesian Life Concept Linuwih Based on the Teachings of Adiluhung Raden Mas Panji Sosrokatono. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 128
- Hair JR., J. F., B lack, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis (Seventh ed.)*. Pearson Prentice Hall
- Hamzah B, (2007). *Professi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hulukati, Wenny., Rahmi, Maryam.,(2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4 Issue 2. ISSN: 2549-8959
- Katuuk, Deitje A.,(2014). Pengembangan Instrumen Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Hal 11-22
- Kamisa.(1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Latan, Hengky. (2013). *Struktural Equation Modeling Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program LISREL 8.80*. Bandung: Alfabeta
- Lickona, Thomas (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul., Andayani, Dian.,(2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Marzuki.(2011).Prinsip Dasar Pengajaran Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik (ed. Zuchdi, Darmiyati). Yogyakarta : UNY Press
- Muchlas,Samani., Hariyanto.,(2011) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Megawangi, Ratna. 2010. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa*. Jakarta: IHF (Indonesia Heritage Foundation).
- Mulyono.(2016). Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Dalam Filsafat Sosrokatono. *Sabda Volume 11, Nomor 2*. ISSN 1410–7910 E-ISSN 2549-1628
- Mulyono.(2014). Binner Ethical Ajaran Sosrokatono Dalam Perspektif Hermeneutika. *Humanika Vol. 19 No. 1 (2014) ISSN 1412-9418*
- Mulyono.(2014). Ajaran Moral Sosrokatono dari Perspektif Teori Etika Deontologisme. *Humanika Vol. 20 No. 2 ISSN 1412-9418*

- Muzayanah, Umi., Lestari, Wahyu.,(2014) Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Mata Pelajaran PAI SMP. *Journal of Educational Research and Evaluation* 3 (1). ISSN 2252 – 6420
- Naim, Ngainun.(2012) *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Omeri, Nopan.(2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 464-468
- Purwanto, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Polat, S.,(2017).The Expansion of Higher Education in Turkey: Access, Equality and Regional Returns to Education. *Struct. Chang. Econ. Dyn.*, vol. 43, pp. 1–14
- Rahma, Ithafur.,(2013). Pendidikan Kebangsaan Dalam ilmu dan Laku Jawa Ajaran R.M.P Sosrokartono. Sutasoma: *Journal of Javanese Literature*. Vol 2 (1). ISSN 2252-6463
- Ramayulis.,(2012).*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia Group
- Syaltut, Mahmud.(1968). *al-Islam 'Aqidah wa Syari'ah Kairo*: Dar al-Syuruq
- Sutijan., Makhfud , Hasan., Lestari, Lies., dan Chumdari.(2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu. *Jurnal Paedagogia*, Vol. 18 No. 2. ISSN 1026-4109
- Suyanto.(2010).*Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syafei,Rachmat. (2019).*Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia
- Wahyudi, M. Agus dan Bakri, Syamsul. (2021).Javanese Religious Humanism (Critical Study of R.M.P. Sosrokartono). *Journal of Islamic Literature and History* Vol. 2, No: p. 69-82. DOI: 10.18326/islah.v2i1.69-82 ISSN : 2723-407X
- Wibowo, Agus.,(2012) *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yamin, Sofyan. (2014). *Seri Buku Statistik: Structural Equation Modeling Untuk Pemula Rahaisa Olah Data Lisrel*. Jakarta: Mitra Vacana Media
- Zamroni, Edris., Ristiyani., dkk (2018). Local Wisdom Character Education Based on the Life Philosophy of R.M.P. Sosrokartono. DOI 10.4108/eai.8-12-2018.2283952
- Zubaedi.(2012).*Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Zuriah, Nurul (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara